

IMPLEMENTASI PEMBINAAN KEMANDIRIAN SENI LUKIS KERUDUNG DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA TANGERANG

Rachmayanthi¹, Arum Shinta Deviana², Nita Monitaria³

Program Studi Teknik Pemasarakan, Politeknik Ilmu Pemasarakan

e-mail: yanthyrachma@yahoo.com¹, arumpoltekip@gmail.com²,

nitamonitaria@gmail.com³

Abstract

The implementation of self-reliance development for female prisoners in prisons is considered very important because women also have the right to their survival. With the implementation of self-reliance development, it aims to enable female prisoners to carry out their lives after being released by using the skills provided while in the Penitentiary, one of which is through the formation of independence of the painting veil. Painting is an art interpreted for people who appreciate beauty. Paintings represent ideas and feelings with creation. Some aesthetic properties in two-dimensional visual images. The purpose of this study is to find out how the process of making painting veils in Class IIA Tangerang Penitentiary. The methodology applied this design has a mixed method, that is, a combination of qualitative methods with the actions of observation. It can be concluded that the implementation of the Painting veil independence program in Class IIA Women's Prison Tangerang went well and effectively. As a provision for Assisted Citizens after completing their criminal period and returning to society..

Keywords: Art, Veils, Independence Development.

Abstrak

Implementasi Pembinaan Keterampilan bagi narapidana perempuan di Lembaga Pemasarakan dirasa sangat penting karena perempuan juga memiliki hak atas kelangsungan hidupnya. Dengan implementasi pembinaan kemandirian ini bertujuan agar narapidana perempuan dapat melangsungkan kehidupannya setelah bebas dengan menggunakan keahlian yang diberikan saat berada didalam Lembaga Pemasarakan, salah satunya yaitu melalui pembinaan kemandirian kerudung Lukis. Melukis adalah seni ditafsirkan untuk orang-orang yang menghargai keindahan. Lukisan mewakili ide dan perasaan dengan kreasi. Beberapa sifat estetika dalam gambar visual dua dimensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kerudung Lukis yang ada di Lembaga Pemasarakan Kelas IIA Tangerang. Metodologi diterapkan desain ini memiliki metode campuran, yaitu kombinasi metode kualitatif dengan tindakan Observasi. Dapat disimpulkan bahwa implementasi program kemandirian kerudung Lukis di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang berjalan dengan baik dan efektif. Sebagai bekal bagi Warga Binaan Pemasarakan setelah menyelesaikan masa pidananya dan Kembali ke dalam masyarakat.

Kata kunci: Seni, Kerudung, Pembinaan Kemandirian.

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menentukan pembangunan suatu bangsa (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kuantitas yang memadai untuk bersaing di era globalisasi ini. Indonesia harus terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya karena ketatnya persaingan sumber daya manusia antarbangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya terfokus di masyarakat umum, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) juga telah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan kemandirian bagi warga binaan pemasyarakatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembinaan Narapidana menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan kepribadian dan kemandirian meliputi reintegrasi yang sehat ke dalam masyarakat, keterampilan kerja, dan latihan kerja serta produksi. Salah satunya program pembinaan kemandirian yang dijalankan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Tangerang yaitu program kemandirian kerudung Lukis.

Melukis adalah kegiatan melukis yang dihasilkan dari karya dua dimensi datar atau kain atau objek tiga dimensi. Sebuah lukisan adalah hasil dari sebuah lukisan berupa kanvas yang memiliki nilai estetika. Lukisan itu harus bisa disampaikan apa arti dari objek tersebut. Ciri-ciri suatu karya seni didasarkan pada corak, gaya, teknik, bahan, dan alat kerja mengkaji proses pengamatan diri seniman. Sederhananya, seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa tertua yang diciptakan imajinasi seniman diekspresikan melalui garis, warna, tekstur, gelap terang, dan bidang dan bentuk. Lukisan adalah karya seni yang diekspresikan dalam bentuk sebuah lukisan muncul dari ekspresi jiwa senimannya.

Melukis di dalam ruangan atau di ruang terbuka (alam) dapat meningkatkan keterampilan senimannya. Seni lukis dalam penciptaan karya dimana seniman lebih banyak menimba imajinasi dari objek sekitar. Lebih banyak ide dan kreativiterudung datang dari seniman itu sendiri. Metodenya, tentu saja pelukis menggunakan cat eksterior secara ekstensif. Biasanya digunakan untuk menyelenggarakan pameran dan menerima pesanan dari konsumen Itu hanya hobi dan menggunakannya di luar ruangan. Terkait dengan Suherdiyant ini (2016) menemukan bahwa belajar di luar ruangan merupakan kesempatan untuk perbaikan kemampuan untuk menangkap objek luar ruangan.

Melalui pembinaan pelatihan diharapkan warga binaan mampu menjadi wirausaha meski hidup dalam Lapas. Pemilihan kegiatan melukis kerudung di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang yaitu guna mengetahui cara memberdayakan warga binaan pemasyarakatan khususnya warga binaan Wanita agar tidak kalah saing dengan warga binaan pemasyarakatan pria di UPT Pemasyarakatan lain nya. Hal ini juga dapat mendorong kegiatan produksi Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang dengan menghasilkan barang-barang hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan yang

berkualitas, sehingga bisa dipasarkan dan digunakan oleh masyarakat umum dan menjadi sumber PNBP Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses peradilan pidana Lembaga Pemasyarakatan memiliki peran yaitu melaksanakan kewajiban sebagai pelaksana pemasyarakatan bagi narapidana yang menjalani masa pidananya di Lembaga Pemasyarakatan. Selama narapidana menjalankan hukumannya atau masa pidananya, Lembaga Pemasyarakatan berkewajiban untuk membina dan mendidik narapidana tersebut. Cara untuk membina dan mendidik narapidana tersebut adalah dengan cara memberikan program pembinaan. Tujuan dilaksanakannya program pembinaan tersebut adalah untuk memberikan bekal kepada narapidana setelah bebas dari masa pidananya para narapidana tersebut dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat serta tidak mengulangi kembali perbuatan kejahatan atau yang melanggar hukum pidana sehingga narapidana tersebut bisa diterima kembali oleh masyarakat dengan seutuhnya. Program Pembinaan yang dijalankan oleh Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang salah satunya yaitu kerudung Lukis, proses pelatihan pembuatan kerudung Lukis yang di tekuni oleh warga binaan pemasyarakatan, Adapun prosesnya yaitu sebagai berikut diawali dengan proses perencanaan. Sebelum melakukan kegiatan melukis kerudung bagian sub seksi bimbingan kerja dan pengelolaan hasil kerja membuat perencanaan terkait anggaran, kebutuhan dalam proses produksi. Kemudian menentukan barang yang ingin dibuat seperti syal atau sapu tangan. Perencanaan juga merencanakan terkait sasaran pemasaran dari produk yang dihasilkan kegiatan melukis kerudung oleh warga binaan pemasyarakatan. Selanjutnya adalah pengorganisasian, tahap awal dalam kegiatan melukis kerudung ini yaitu dengan menyiapkan peralatan dan bahan sebagai berikut :

- a. Perlengkapan Melukis (Cat tekstil, Cat minyak, Pembatas Kain, Palet Kuas)
- b. Kain jahit
- c. Kain Kerudung polos
- d. Pernak-pernik (hiasan)

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan Pelaksanaan dengan menyiapkan kerudung polos berbahan dasar *cotton*. Lalu siapkan alas penyanggah dari kayu (berbentuk kotak, segi tiga, dsb) atau bahan lainnya yang agak padat sebagai tempat menempelnya jilbab saat dilukis, agar bagian bawah kain yang terkena cat tidak langsung menempel pada kain lain atau benda lain. Kemudian siapkan motif yang akan dilukis. Anda bisa mencari gambar-gambar di majalah bekas misalnya motif bunga, dll. dengan menggunakan cat acrylic merk phoenix, dengan kuas mulai untuk membentuk pola atau motif diatas kerudung. Setelah selesai melukis, keringkan hasil lukisan dengan diangin-anginkan, bisa dibantu dengan lampu. Setelah kering kerudung Lukis di periksa kembali kualitasnya, Kerudungpun siap untuk di pasarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa evaluasi yang terjadi pada kegiatan melukis kerudung di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang, penulis menetapkan untuk lebih fokus pada permasalahan tentang proses pengenalan dan pemasaran hasil karya WBP di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang kepada masyarakat umum sebagai sebuah upaya untuk mendatangkan

pendapatan sekaligus keuntungan dalam rangka meningkatkan modal program pembinaan dan menjaga kesinambungan kegiatan produksi. Nilai dan citra dari melukis kerudung dapat berupa nilai jual untuk meningkatkan hasil produksi dari Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas IIA Tangerang. Diharapkan dengan adanya pembinaan kemandirian ini sebagai tolak ukur bahwa warga binaan dapat bekerja, berinovasi, menjadikan sebuah produk yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat berupa nilai produk yang lebih unik, menarik, dan mengandung inovasi yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi program pembinaan kemandirian kerudung lukis bagi Warga Binaan Pemasarakatan perempuan yang dilaksanakan oleh Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang sudah berjalan dengan baik dan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Program pembinaan kemandirian yang diberikan kepada narapidana perempuan oleh Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang bertujuan untuk membuat narapidana perempuan mempunyai keahlian khusus yang bermanfaat untuk narapidana perempuan tersebut. Keahlian khusus tersebut juga bisa dijadikan bekal setelah Warga Binaan Pemasarakatan selesai menjalani masa pidananya dan Kembali kedalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- P. M. R. A. Suherdiyanto, "Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap," *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 139-148, 2016.
- Prof. dr. sugiyono, "prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf," Bandung Alf. p. 143, 2011
- T. K. Chuan, M. Hartono, and N. Kumar, "Anthropometry of the Singaporean and Indonesian populations," *Int. J. Ind. Ergon.*, vol. 40, no. 6, pp. 757-766, Nov. 2010, doi:10.1016/j.ergon.2010.05.001.
- Yudiana, I.K., Dkk. (2019). Pembinaan narapidana dalam pengembangan sumber daya manusia (studi pada lembaga pemsarakatan kelas 1 kota malang). *Jurnal Respon Publik*. 2302-8432Sulistya, B.A. (2019). Pelaksanaan pembinaan narapidana wanita di lembaga pemsarakatan perempuan (LPP) kelas II B Yogyakarta ditinjau dari perspektif gender. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. vol 8 no 7.Hamja. (2015). Model pembinaan narapidana berbasis masyarakat (community based corrections)dalam system peradilan pidana. *Mimbar hukum*. 445-458
- Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.

District Perancangan Media Promosi Pariwisata di Kabupaten Jayapura,” Core.Ac.Uk, pp.1–10, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/286697556.pdf> J. Budiwiyanto, Inovasi Desain Mebel. 2018.

O. Zakky, “Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya”, Accessed: Maret. 10, 2023. [Online]. Available: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-seni-lukis/>